

**DINAMIKA PSIKOLOGI GAYA HIDUP HEMAT
DIKALANGAN MAHASISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

WULAN NOVITA PANGESTUTI

F 100 150 168

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**DINAMIKA PSIKOLOGI GAYA HIDUP HEMAT DIKALANGAN
MAHASISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

WULAN NOVITA PANGESTUTI

F 100 150 168

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

HALAMAN PENGESAHAN
DINAMIKA PSIKOLOGI GAYA HIDUP HEMAT DIKALANGAN
MAHASISWA

OLEH :
WULAN NOVITA PANGESTUTI

F 100 150 168

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 30 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psikolog (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Daliman, SU (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Permata Ashfi Rahaina, S.Psi., MA (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2019

Penulis



WULAN NOVITA PANGESTUTI

F 100 150 168

DINAMIKA PSIKOLOGI GAYA HIDUP HEMAT DI KALANGAN MAHASISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya hidup hemat di kalangan mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tinggal di kos serta melakukan gaya hidup hemat. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan gaya hidup hemat yaitu dengan mengatur keuangan dengan tidak langsung menghabiskan, membeli barang sesuai kebutuhan, menabung, serta memasak sendiri untuk menghemat pengeluaran. Faktor yang mendukung remaja dalam melakukan gaya hidup hemat yaitu karena faktor teman sebaya yang mengajak hidup hemat dengan memasak dikos, inisiatif diri sendiri melakukan hidup hemat karena tidak mau menyusahkan orang tua, serta karena faktor keluarga terutama orang tua yang memberikan saran bagi anak untuk melakukan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang dirasakan dalam melakukan gaya hidup hemat yaitu tidak lagi menyusahkan orang tua, dapat menabung untuk kebutuhan mendesak, serta dapat mengatur keuangan sendiri.

Kata kunci : gaya hidup hemat dan mahasiswa

Abstract

This study aims to describe saving lifestyle among students. The method in this study is qualitative phenomenology. The method of data collection in this study uses semi-structured interviews. The subjects in this study were 5 students of Surakarta Muhammadiyah University who lived in boarding houses and carried out frugal lifestyles. Based on the results of the analysis it can be concluded that the forms of behavior carried out by students in conducting economical lifestyles are by managing finances by indirectly spending, buying goods as needed, saving, and cooking themselves to save expenses. Factors that support adolescents in doing frugal lifestyles are because of peer factors that encourage frugal life by cooking dios, self-initiative to live frugally because they do not want to bother parents, and because of family factors, especially parents who provide advice for children to do life saving in everyday life. The perceived benefit of doing a frugal lifestyle is that it no longer troubles parents, can save for urgent needs, and can manage their own financial resources.

Keywords: saving lifestyle and college student

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, arus globalisasi berkembang begitu pesatnya keseluruhan dunia terutama di Indonesia. Dampak dari perkembangan arus globalisasi pada

mahasiswa yaitu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dampak tersebut nampak bahwa mahasiswa yang hidup di kos di jaman sekarang dihadapkan pada beberapa pilihan gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu perilaku atau tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya serta gaya hidup akan membentuk suatu identitas diri yang membedakan dengan orang lainnya (Cleopatra, 2015). Sedangkan menurut Laamanen & Wahlen, (2015) gaya hidup merupakan praktik konsumtif yang menjadi petunjuk untuk menghubungkan individu dengan penawaran kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana gaya hidup seperti konsumsi dapat dikerahkan. Gaya hidup yang ditawarkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain yaitu gaya hidup hemat dan gaya hidup konsumtif.

Menurut Yusuf (dalam Hulukati & Djibrin, 2018) mahasiswa digolongkan pada masa remaja akhir hingga masa dewasa awal dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun dengan tugas perkembangan pada usia ini adalah mampu memantapkan pendirian hidupnya. sebagainya, Sarwono (dalam Suhudi, 2016). Sedangkan menurut Ballarotto, Volpi, dkk (2018) bahwa selama masa remaja ada peningkatan kebutuhan dan kemandirian dari orang tua yang mengakibatkan remaja harus menegosiasi kembali hubungan mereka dari penerimaan teman sebaya.

Kalangan mahasiswa yang melakukan gaya hidup konsumtif dipengaruhi dari beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, hal ini sesuai dengan pendapat Ramya & Ali (2016) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang melakukan perilaku konsumtif antara lain faktor sosial. Kebanyakan mahasiswa saat ini yang melakukan gaya hidup konsumtif karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti kelompok teman sebaya dan keluarga khususnya orang tua yang kurang memberikan pemahaman tentang fungsi uang, hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2016) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh bagi remaja yang berkaitan langsung dengan keluarga. Mahasiswa yang termasuk usia remaja akhir yang akan memasuki masa dewasa awal ini mereka sudah harus pandai memilih gaya hidup yang baik untuk kelangsungan hidup mereka di masa depan serta mandiri dan

tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang baik seperti melakukan hidup boros.

Penelitian yang dilakukan oleh Jasmadi & Azzama (2016) pada remaja di Banda Aceh diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi pada beberapa mahasiswa disana yaitu mereka belum mampu untuk menerima keadaan fisiknya baik dari kelebihan maupun kekurangan dari remaja tersebut. Mahasiswa di Banda Aceh cenderung merasa minder akan penampilan mereka, hal tersebut yang mendorong remaja untuk meniru model orang lain untuk dijadikan identitasnya, selain itu mereka meniru orang lain agar mengubah penampilannya untuk menutupi kekurangan yang dimilikinya dengan cara berperilaku konsumtif. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan kebiasaan berkumpul bersama teman-teman untuk pergi ke mall, tempat makan dan distro, dimana pola hidup mereka mengarah pada gaya hidup konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Thohiroh (2015) melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan dua orang mahasiswi mengenai kebiasaannya melakukan *online shopping fashion*. Menurut kedua mahasiswi tersebut belanja *online* sudah menjadi prioritas utama karena memudahkan dalam melakukan transaksi namun uang yang dihabiskanpun tidak terduga, mereka menghabiskan setengah dari uang saku untuk belanja *online*, mereka melakukan hal tersebut karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang juga melakukan belanja *online*.

Mahasiswa yang tinggal di kos tidak semua melakukan gaya hidup konsumtif, masih ada mahasiswa yang melakukan gaya hidup hemat dengan mengelola uang yang diberikan oleh orang tua walaupun mereka tidak tinggal dengan orang tua, remaja yang dapat melakukan gaya hidup hemat bisa dikarenakan beberapa faktor, seperti dukungan dari dalam yaitu memotivasi diri sendiri dan dukungan dari luar yaitu teman sebaya, motivasi dari keluarga untuk merencanakan masa depan, hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2016) bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepribadian seorang, namun teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang negatif atau menyimpang.

Peneliti melakukan data awal menggunakan kuesioner dengan 39 responden, dari hasil kuesioner didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa yang tinggal dikos diberikan uang saku oleh orang tua \geq Rp. 1.000.000 sebesar 43.6%. Kemudian dari hasil kuesioner juga didapatkan bahwa 69.2% mahasiswa menjawab rata-rata biaya kos yaitu Rp. 250.000 – Rp. 500.000, kemudian untuk biaya makan didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa menghabiskan sekitar Rp. 20.000 per hari. Mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa mereka ketika membeli barang sesuai dengan yang dibutuhkan serta lebih banyak untuk ditabung karena mereka juga mengatakan bahwa mereka jarang menerima ajakan teman untuk berbelanja, bahkan untuk pergi dengan teman mayoritas mahasiswa mengatakan dalam satu bulan kurang lebih 2 hingga 3 kali.

Penelitian yang dilakukan oleh Sirine & Utami, (2016) bahwa pada penelitian ini ditemukan teman sebaya tidak mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku menabung atau gaya hidup hemat namun mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang lebih mengenai keuangan pribadi mereka, maka mereka cenderung memiliki perilaku hidup hemat efektif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muliana (2018) terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap anak kos dari 8 mahasiswa yang diwawancarai terdapat 7 mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka yang tinggal di kos sederhana maupun mewah memiliki kegiatan konsumsi yang wajar dengan membeli barang yang benar-benar bermanfaat atau barang yang sangat dibutuhkan untuk mereka karena mereka membeli barang tidak terpengaruh oleh lingkungan ataupun hanya sekedar untuk gaya-gayaan saja.

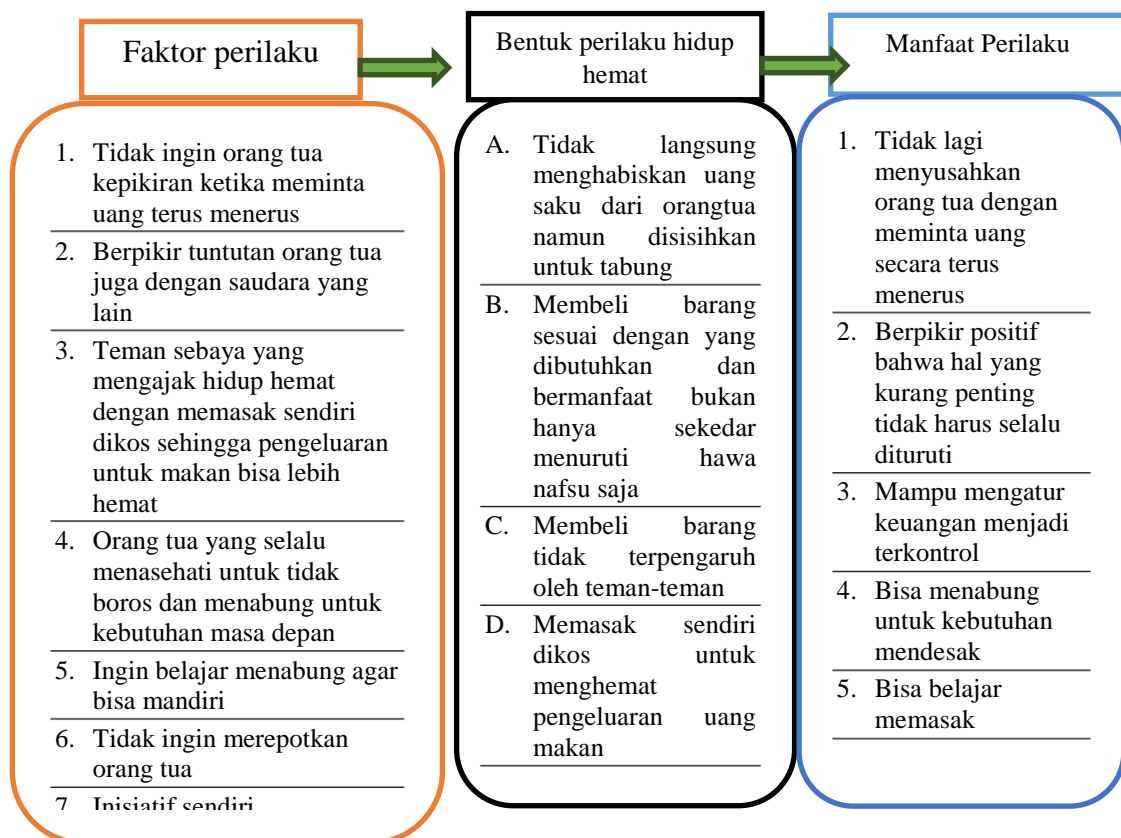
Berdasarkan dari fenomena-fenomena diatas serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan diajukan yakni “Bagaimana Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat di Kalangan Mahasiswa”. Dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat di Kalangan Mahasiswa”**.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dipilih dengan teknik *snowball sampling* yakni pemilihan subjek penelitian dengan melakukan penelitian terlebih dahulu kemudian peneliti meminta rekomendasi individu lain untuk diambil sebagai sampel kepada subjek penelitian sebelumnya (Creswell, 2015). Kriteria yang ditentukan diantaranya adalah mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta yang tinggal dikos dan melakukan gaya hidup hemat. Proses pengambilan data menggunakan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan dinamika psikologi gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Gambar 1. Dinamika Gaya Hidup Hemat seluruh informan

Berdasarkan bagan diatas terdapat beberapa faktor mempengaruhi mahasiswa melakukan gaya hidup hemat yaitu sebagian besar subjek melakukan gaya hidup hemat karena di pengaruh oleh teman sebaya. Ketika mereka mempunyai teman yang sehari-harinya sering melakukan kegiatan keseharian bersama maka hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang tersebut seperti pada hasil wawancara bahwa subjek melakukan hidup hemat dengan cara memasak dikos karena diajak oleh teman-teman.

“...gara-gara temen mau beli apa gitu (iter: heem) itu kan juga anak psikologi juga kan (iter: heem) terus dia pingin beli baju yang organisasi gitu yang harganya lumayan terus dia ngajak hemat gitu yaudah yuk tak temenin hemat tapi kalau makan diluar malah boros yaudah kita masak bertiga...” (W.OR/371-386).

Seperti yang diungkapkan Habybillah, Wahyono & Haryono, (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini akan memberikan pengaruh yang secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh seseorang mengenai gaya hidupnya serta kelompok teman sebaya menciptakan persepsi yang berbeda-beda.

Selain itu orang tua juga merupakan faktor pendukung seseorang dalam melakukan gaya hidup hemat menurut sebagian subjek. Orang tua memiliki peran penting dalam pemilihan gaya hidup yang dilakukan seorang remaja, orang tua memberikan dukungan dengan cara mengajari kepada anak untuk tidak hidup boros walaupun mereka tidak tinggal dengan orang tua dan juga mengajarkan untuk menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan mendadak serta memberikan pengertian mengenai pentingnya hidup hemat untuk masa depan mereka. Pada hasil wawancara juga beberapa subjek mengatakan bahwa orang tua mendukung untuk hidup hemat dengan memberikan saran untuk tidak hidup boros serta agar bisa menabung dengan rutin untuk kebutuhan dimasa depan.

“Ya paling dari ibu (iter: heem) dari ibu ya nabunglah ra ketang sitik (iter: iya) dikit-dikit yang penting rutin kaya gitu (iter: heem) konsisten pasti kedepannya butuh kan paling kaya gitu sih.” (W.MSL/325-335)

“Mendukung, malah waktu saya bilang saya mau masak-masak itu langsung sama ibuk dibeli-beliin panci, alat-alat kaya minyak gitu yang bertahan lama itu kaya langsung dibeliin sama ibu, kayak gitu sih.” (W.OR/399-409)

“Jangan boros-boros, tapi orang tua ku itu berpesan kalau laper ya makan, kalau orang tua...” (W.NM/612-517)

Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyono (2015) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi atau pengalaman yang pernah dijumpai oleh seseorang sehingga dijadikan pembelajaran, misalnya dipengaruhi oleh kelas sosial, kelompok teman sebaya, lingkungan keluarga serta kepribadiannya.

Subjek melakukan gaya hidup hemat juga karena inisiatif dari diri sendiri dimana pada hasil wawancara sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak mau merepotkan orang tua dengan meminta uang secara terus menerus sehingga membuat orang tua menjadi kepikiran.

“...kasihan mbak (iter: iya) itu dulu ngalamin pas mbakku kuliah (iter: kuliah) mbakku sering banget kan minta (iter: heem) gini gini gini, dirumahkan aku sam ibukku sam adekku, ibukku sering cerita “bingung aku tanggal tua gini malah minta-minta” (iter: heem) terus aku ngebayangin tiap aku mau minta kaya oh misalnya aku minta nanti ibukku malah gini kepikiran,...” (W.IAN/386-400)

Subjek juga berpikir bahwa tuntutan orang tua tidak hanya untuk menghidupi mereka saja namun masih ada saudara mereka yang masih menempuh pendidikan sehingga hal tersebut membuat remaja untuk melakukan gaya hidup hemat.

“Oh, ya karna tuntutan hidup gak cuma diaku gitu mbak, (iter: heem) dan pengeluaran gak cuma diaku, aku punya tiga bersaudara mbakku itu sekarang profesi dan profesi harus magang kaya dibeberapa tempat gitu kan kaya di jakarta, di surabaya, di magelang dan sebagainya itu kan membutuhkan banyak uang terus pindah-pindah kos juga kan setiap kota kan gak harus lima ratus beda-beda, nah aku mikir kalau aku gak bisa hemat kasihan orang tua juga kan, apalagi adekku ini mau masuk SMA jadi harus bener-bener yaudah harus hemat gitu...” (W.IAN/333-354)

Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyono (2015) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi atau pengalaman yang pernah dijumpai oleh seseorang sehingga dijadikan pembelajaran, misalnya dipengaruhi oleh kelas sosial, kelompok teman sebaya, lingkungan keluarga serta kepribadiannya. Seseorang yang memiliki pola pikir seperti itu yang bisa membedakan hal-hal yang penting dan yang kurang penting sehingga bisa membantu meringankan beban orang tua merupakan remaja yang memiliki perkembangan kognitif yang baik, seperti pendapat Jahja (2011) bahwa aspek perkembangan kognitif remaja merupakan kemampuan remaja dalam membedakan hal-hal yang penting dengan yang lainnya, kemudian remaja mampu membuat kesimpulan dari hal-hal yang penting dan yang tidak.

Perilaku mahasiswa dalam melakukan gaya hidup hemat yang *pertama* adalah tidak langsung menghabiskan uang saku dari orang tua namun disisihkan untuk ditabung. Dimana subjek menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tua sebagian disimpan dan sebagian untuk kebutuhan sehari-hari.

“Misalnya aku ngambilnya itu, kan aku dikasih satu juta lima ratus (iter: iya) perbulannya biasanya aku ambil dulu satu juta yang lima ratus aku taruh di bank, lima ratus buat makan, lima ratus tak dismpen di dompet di kos, yang lima ratus buat makan itu sebisa mungkin buat makan gitu lo mbak entah itu satu bulan itu cukup atau enggak ya dicukup-cukupin, kalau enggak cukup ya ditambahin yang lima ratus yang didompet itu biasanya aku sering kalap beli beli (iter: iya) kaya gamis baju terus kaya sepatu pokoknya beli sendiri enggak minta lagi gitu lo (iter: iya) terus lima ratus yang dibank itu buat cadangan kalau ada iuran atau beli pdh terus kalau ada beli buku....” (W. IAN/97-122).

Hal ini sesuai dengan pendapat Kholilah dan Iramani, (2013) bahwa cara manajemen perilaku keuangan salah satunya adalah menabung, tabungan merupakan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki berupa uang yang tidak dikonsumsi atau disimpan oleh seseorang pada suatu periode tertentu

Kemudian yang *kedua*, membeli barang sesuai dengan yang dibutuhkan dan bermanfaat bukan hanya sekedar mengikuti hawa nafsu saja. Disini berarti subjek sudah menjalankan gaya hidup hemat,

“Kebutuhan sih mbak, kayak beli krudung acara ini harus pakai krudung warna ini ya beli.” (W.NM/355-360)

“Kalau aku sih beli yang bermanfaat kaya tas, sepatu, gamis, yang enggak penting-penting itu enggak mbak.” (W.IAN/228-232)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Habybillah, Wahyono & Haryono, (2016) bahwa hidup hemat merupakan mengelola masalah keuangan dengan pengaturan sesuai dengan keinginan dengan cara menabung dan tidak langsung menghabiskan seluruh uang yang ia punya.

Ketiga, membeli barang tidak terpengaruh oleh teman-teman. Disini subjek dalam membeli barang tidak karena pengaruh teman yang membeli barang namun karena pribadi dari diri subjek yang tidak ingin terpengaruh teman ketika membeli sesuatu.

“Biasanya eh temenin aku ke mall beli makan gitu kalau gitu aku cuman yaudah aku nemenin aja tapi aku beli ini tok (iter: heem) beli misal kaya es krim tok, dia makan gak apa-apa aku nemenin.” (W.NM/377-388)

Hariyono (2015) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi atau pengalaman yang pernah dijumpai oleh seseorang sehingga dijadikan pembelajaran, misalnya dipengaruhi oleh kelas sosial, kelompok teman sebaya, lingkungan keluarga serta kepribadiannya.

Keempat, memasak sendiri di kos untuk menghemat pengeluaran uang makan. Dimana subjek melakukan kegiatan memasak karena diajak oleh teman kos subjek agar pengeluaran uang makan menjadi lebih hemat. menurut Haryono, Wahyono & Habybillah, (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu kelompok teman sebaya. Dimana kelompok teman sebaya ini akan memberikan pengaruh yang secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh seseorang mengenai gaya hidupnya serta kelompok teman sebaya menciptakan persepsi yang berbeda-beda. Ada faktor lain yang juga sangat mempengaruhi sikap hidup hemat yaitu gaya hidup.

Selanjutnya manfaat dari perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak menyusahkan orang tua dengan meminta uang secara terus menerus, hal tersebut menunjukkan bahwa seorang mahasiswa sudah mampu mencapai kemandirian dengan tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun lingkungan disekitar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2014) bahwa tugas perkembangan seorang remaja yaitu dapat mencapai kemandirian berupa emosional dan terbebas dari orang tua maupun orang dewasa disekitarnya. Subjek juga mengatakan bahwa ketika melakukan hidup hemat justru dapat berpikir positif bahwa hal yang kurang penting tidak harus selalu dituruti.

“...aku bisa lebih berpikir ke hal-hal yang enggak perlu itu kenapa harus diturutin kaya nafsu itu gak perlu diturutin (iter: heem) kalau bener-bener gak penting gak harus diturutin...” (W.IAN/590-597)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2014) bahwa aspek perkembangan remaja salah satunya yaitu perkembangan kognitif dimana kemampuan remaja dalam membedakan hal-hal yang penting dengan yang lainnya, kemudian remaja mampu membuat kesimpulan dari hal-hal yang penting dan yang tidak.

Subjek melakukan gaya hidup hemat seperti diatas justru mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga bisa menabung dan bisa digunakan ketika ada kebutuhan-kebutuhan yang mendesak dimasa depan, dimana subjek dalam hal tersebut sudah mampu untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan sehingga berpikir untuk menabung,

“Manfaatnya banyak mbak apa ya, manfaatnya bisa untuk jaga diri (iter: ya) kaya gitu dari kebutuhan-kebutuhan yang mendadak...” (W.MSL/596-601)

hal ini sesuai dengan pendapat Kholilah dan Iramani, (2013) bahwa cara manajemen perilaku keuangan salah satunya adalah menabung, tabungan merupakan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki berupa uang yang tidak dikonsumsi atau disimpan oleh seseorang pada suatu periode tertentu.

Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dengan melakukan hidup hemat juga bisa belajar menjadi ibu rumah tangga yang dapat mengatur keuangan

keluarga di masa depan, dimana mahasiswa yang termasuk pada masa remaja akhir ini yang sudah mampu memikirkan hal tersebut mereka sudah memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja yang mana mereka sudah mempersiapkan kehidupan untuk kelangsungan hidup berkeluarga dimasa depan, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2014) bahwa tugas-tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu mampu mempersiapkan untuk melangsungkan hidup berkeluarga.

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu pada hasil penelitiannya ada perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini sudah mencakup pada bentuk perilaku, faktor yang mendukung serta manfaat dari gaya hidup hemat yang dilakukan mahasiswa. Selain itu bentuk perilaku subjek yang ditemukan salah satunya yaitu memasak sendiri di kos untuk menghemat pengeluaran uang makan. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh teman subjek yang juga tinggal di kos yang mengajak subjek untuk memasak makanan sehari-hari di kos dengan berbelanja bahan di pasar maupun disekitar kos yang bisa lebih hemat dari pada membeli makanan siap saji di luar yang harganya mahal. Mahasiswa yang tinggal di kos lebih memilih untuk hidup hemat karena mereka tidak tinggal dengan orang tua, sehingga harus memenuhi dan mengatur keuangan sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki kelemahan pada keterbatasan informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada beberapa Universitas yang berbeda.

4. PENUTUP

Mahasiswa dalam menerapkan gaya hidup hemat, tidak langsung menghabiskan uang saku dari orangtua namun disisihkan untuk tabung, membeli barang sesuai dengan yang dibutuhkan dan bermanfaat bukan hanya sekedar menuruti hawa nafsu saja, membeli barang tidak terpengaruh oleh teman-teman. memasak sendiri dikos untuk menghemat pengeluaran uang makan. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan gaya hidup hemat dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu tidak ingin orang tua kepikiran ketika meminta uang terus menerus, berpikir

tuntutan orang tua juga dengan saudara yang lain , teman sebaya yang mengajak hidup hemat dengan memasak sendiri dikos sehingga pengeluaran untuk makan bisa lebih hemat, orang tua yang selalu menasehati untuk tidak boros dan menabung untuk kebutuhan masa depan, ingin belajar menabung agar bisa mandiri, tidak ingin merepotkan orang tua, inisiatif sendiri. Manfaat dari penerapan gaya hidup hemat yang dilakukan mahasiswa, yaitu tidak lagi menyusahkan orang tua dengan meminta uang secara terus menerus, berpikir positif bahwa hal yang kurang penting tidak harus selalu dituruti, mampu mengatur keuangan menjadi terkontrol, bisa menabung untuk kebutuhan mendesak, bisa belajar memasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Ramya. (2016). Factors affecting consumer buying behavior. *International Journal of Applied Research*, 2(10), 76-80.
- Ballarott, G. V. (2018). Adolescent Internet Abuse: A Study on the Role of Attachment to Parents and Peers in a Large Community Sample. *Journal BioMed Research International*, 1-10.
- Cleopatra. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Konsumtif*, 5(2), 168-181.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fromm, E. (2008). *The Sane Society*. British : TJ International Ltd, Padstow, Cornwall.
- Habybillah, M., Wahyono, H & Haryono, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Financial Literacy Intermediasi melalui Gaya Hidup Terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa MA Negeri II Kota Batu Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1644-1660.
- Hariyono. (2015). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 569-578
- Hulukati, W. & Djibran, M. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73-114.

- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jasmadi, & Azzama. (2016). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2), 325-334.
- Laamanen, M. & Wahlen, S. (2015). Consumption, Lifestyle And Social Movements. *International Journal of Consumer Studies*, 39(5), 397-403.
- Muliana, S. (2018). "Analisis Perilaku Konsumtif Anak Kos Pada Mahasiswa UMS". *Skripsi*. FKIP, Pend. Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sirine, H. & Utami. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 27-52.
- Suhudi. (2016). A Self Disclosure On Social Media As Determination Of Technical Reference Counseling. *International Journal Of Education And Research*. 4(12), 199-210.
- Thohiroh. (2015). "Perilaku Konsumtif Melalui Online Shopping Fashion pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.